365 renungan

Angkat Tangan, Turun Tangan

Mazmur 55

Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah.
- Mazmur 55:23

Kita mungkin pernah menghadapi momen dalam hidup ketika merasa tidak lagi mampu melangkah. Doa-doa kita pun berubah dari permohonan panjang menjadi sekadar formalitas belaka. Tangan yang diangkat, bukan lagi sebagai tanda menaikkan pujian, tetapi sebagai tanda berserah. Dunia mengajarkan kita untuk “ambil alih kendali”, tetapi iman mengajarkan hal sebaliknya ketika kita mengangkat tangan, yakni Tuhan mulai turun tangan.

Mazmur 55 ditulis oleh Daud saat ia dikhianati orang dekatnya. Dalam tekanan hebat, ia tidak melarikan diri pada strategi atau kekuatan sendiri, melainkan berkata, “Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN.” Kata “serahkanlah” di ayat emas, dalam bahasa Ibrani berbunyi hashlek, berarti melemparkan—sebuah tindakan aktif menyerahkan beban yang berat kepada Allah, bukan sekadar meletakkannya pelan-pelan. Ini adalah gambaran seseorang yang tak sanggup lagi menanggung beban dan memilih untuk benar-benar melepaskan.

Ketika kita sungguh berserah kepada Tuhan, firman Tuhan memberi jaminan bahwa “Ia akan memelihara engkau”. Pemeliharaan Tuhan bukan berarti segala masalah langsung hilang dan terpecahkan, tetapi yang pasti saat menghadapi masalah, hati kita dijaga, jalan dibukakan, kekuatan ditambahkan, dan damai sejahtera diberikan di tengah badai. Bahkan lebih dari itu, Tuhan sendiri turun tangan, bekerja di balik layar untuk mendatangkan kebaikan dari situasi yang tampaknya mustahil.

Berulang kali dalam Alkitab, ketika manusia berhenti mengandalkan diri, justru di sanalah kuasa Tuhan bekerja luar biasa—seperti saat Musa mengangkat tangan di Laut Teberau, dan laut terbelah (Kel. 14:21); seperti ketika Yosafat berkata, “Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu” (2Taw. 20:12), dan Tuhan sendiri yang berperang.

Tuhan terkadang membiarkan kita sampai di ujung kekuatan, bukan karena Dia tidak peduli, tetapi karena Dia ingin kita belajar bahwa tangan-Nya bekerja jauh lebih sempurna daripada tangan kita. Ketika kita belajar mengangkat tangan dengan iman, kita akan melihat bahwa Dia akan menurunkan tangan-Nya memberikan pertolongan pada saat yang tepat, tidak pernah datang terlambat, dan pasti akan menenangkan kita.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda dalam menghadapi tekanan hidup masih berusaha memegang kendali sendiri, padahal Tuhan memanggil Anda untuk berserah?
- Apa artinya bagi Anda hari ini untuk sungguh “mengangkat tangan” di hadapan Tuhan dan percaya bahwa Dia akan turun tangan?